

TYPES AND FUNCTIONS OF SPEECH ACTS UPLOADED IN THE FACEBOOK GROUP OF THE ONLINE LENDING COMMUNITY THROUGHOUT INDONESIA

JENIS DAN FUNGSI TINDAK TUTUR UNGGAHAN DI GRUP FACEBOOK KOMUNITAS PINJAMAN ONLINE SE-INDONESIA

Elisabet Hana Kartika Lana^{*1)}, Dwi Septiani²⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Pamulang, elisabethanakartikalanaa@gmail.com

²⁾Indonesia, Universitas Pamulang, dosen01401@unpam.ac.id

**Correspondence to:* elisabethanakartikalanaa@gmail.com

Article History: Received 25 Desember 2023

Revision: 22 Februari 2024

Accepted 19 Juni 2024

Available online 28 Juni 2024

ABSTRACT

The aim of this research is to describe locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts uploaded to Facebook groups in online loan communities throughout Indonesia. The research method used is descriptive qualitative. The data collection technique for this research is PUP, SBLC and note taking techniques. The data source for this research is primary data in the form of uploads to Facebook groups in online loan communities throughout Indonesia. Based on the results of data analysis, 10 data types of locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts were found in uploads to Facebook groups in online loan communities throughout Indonesia. Types of locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts. Among them are statement locution (2 data), commissive illocution (1 data), directive illocution (3 data), assertive illocution (1 data), directive perlocution (3 data). The functions of speech acts found in Facebook groups of online loan communities throughout Indonesia are statement locution (2 data), threatening commissive illocution (1 data), commanding directive illocution (2 data), advising directive illocution (1 data), assertive assertive illocution (1 data), perlocutionary directive (3 data).

Keywords: *types and functions of speech act, pragmatics, online loans*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi unggahan pada grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik PUP, SBLC dan catat. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang berupa unggahan pada grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 10 data jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam unggahan di grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Jenis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Di antaranya adalah lokusi pernyataan (2 data), ilokusi komisif (1 data), ilokusi direktif (3 data), ilokusi asertif (1 data), perlokusi direktif (3 data). Fungsi tindak tutur yang ditemukan di dalam grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia adalah lokusi pernyataan (2 data), ilokusi komisif ancaman (1 data), ilokusi direktif memerintahkan (2 data), ilokusi direktif menasehati (1 data), ilokusi asertif menegaskan (1 data), perlokusi direktif (3 data).

Kata Kunci: *jenis dan fungsi tindak tutur, pragmatik, pinjaman online*

PENDAHULUAN

Kegiatan bertutur merupakan cara penutur melakukan komunikasi satu sama lain dengan menentukan objek ketika bertutur. Dalam konteks pragmatik, ketika seseorang berbicara dan menentukan objek atau fokus pembicaraan, hal tersebut mencerminkan aspek penting dari analisis tindak tutur. Pragmatik membahas kaitan antara bahasa yang digunakan dalam komunikasi dengan konteks sosial, serta bagaimana makna sebenarnya dari ujaran dipahami oleh peserta komunikasi.

Pragmatik merupakan disiplin ilmu yang mengeksplorasi makna dari penggunaan bahasa dalam komunikasi (Nasarudin dkk., 2024). Pragmatik meneliti inti dari apa yang seseorang ingin sampaikan, baik itu melalui ujaran atau tindak tutur, dengan menghubungkan makna tersebut kepada konteks siapa yang berbicara, kepada siapa, di mana, kapan, dan bagaimana. Dalam kajiannya terhadap makna bahasa, pragmatik menyoroti hubungannya dengan konteks situasional di mana ujaran tersebut terjadi.

Menurut Noermanzah (2017: 2), bahasa adalah suatu pesan yang biasanya disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam berbagai kegiatan tertentu. Dalam (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasi diri. Tarigan (2015: 34) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa. Melanjutkan pernyataan Tarigan, (2015: 34) bahasa berperan sebagai alat komunikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia Bahasa dapat digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, keluhan, maksud, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain.

Bustomi, (2019: 18) menjelaskan penggunaan bahasa berpengaruh pada budaya bangsa dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Mailani et al., (2022) yang menyatakan bahasa dapat membawa perubahan yang baik bagi seluruh unsur yang ada di dalam komunikasi. Dalam setiap proses komunikasi, terjadi apa yang disebut peristiwa tutur dan tindak tutur dalam situasi tutur (Cahyo, 2022; Utami & Rizal, 2022). Melanjutkan (Bustomi, 2019: 18), tuturan-tuturan yang terjadi dalam setiap komunikasi tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang biasa disebut tindak tutur.

Menurut Chaer (2021: 50), tindak tutur dapat dianggap sebagai manifestasi dari karakteristik kejiwaan individu yang tercermin dalam kemampuan berbahasa mereka untuk merespons situasi yang dihadapi. Searle (dalam Saragi et al., 2019) mendefinisikan tindak tutur sebagai segala yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tutur, seringkali disertai maksud tertentu yang pada akhirnya dapat menciptakan efek dalam situasi komunikasi. Dengan demikian, di dalam tindak tutur, terdapat wujud konkret dari suatu peristiwa tutur yang di dalamnya ada sebuah pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur (Septiani, 2020).

Hermaji (2021: 43) menyebutkan bahwa tindak tutur adalah bagian dari bahasa yang menjelaskan cara bahasa digunakan untuk menyatakan suatu tindakan. Tuturan dapat disampaikan baik secara lisan maupun tertulis melalui berbagai media. Dalam situasi tuturan lisan, pembicara dan pendengar berperan penting (Wulandari & Ramdhani, 2023), sedangkan dalam situasi tulisan, penulis menyampaikan tuturannya kepada pembaca (Melani & Utomo, 2022; Sudarsana, 2014; Wulandari & Ramdhani, 2023). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur dapat terjadi di berbagai jenis media, termasuk di dalamnya media sosial.

Perkembangan baru tindak tutur dalam grup Facebook komunitas pinjaman online menciptakan dinamika komunikasi yang unik. Fenomena ini mencakup perubahan pola bahasa, norma komunikasi, dan strategi persuasif yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap anggota dalam konteks pinjaman *online*. Penelitian ini dilandaskan pada kebutuhan untuk mendalaminya, dengan tujuan mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami tindak tutur baru yang muncul di grup tersebut serta potensi dampaknya terhadap keputusan peminjaman dan dinamika komunitas pinjaman *online*. Peneliti memperdalam kajian pragmatik tentang tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat unggahan di grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut guna mengembangkan kajian di bidang pragmatik.

Tujuan penelitian ini menjelaskan jenis dan fungsi tindak tutur unggahan di grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, (Mutmainah dkk., 2022) meneliti bagaimana tindak tutur digunakan dalam postingan Facebook Group Rengaspendawa, dengan fokus pada aspek lokusi, ilokusi,

dan perlokusi. Persamaan terdapat pada analisis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi unggahan dengan objek grup Facebook menggunakan teori pragmatik. Metode yang digunakan di atas dengan penelitian ini sama, yakni menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah menggunakan nama akun postingan Facebook Group Warga Media Sosial Rengaspendawa dengan unggahan di grup Facebook Komunitas Pinjaman *Online* se-Indonesia. *Kedua*, (Romaekasih, 2022) menyelidiki cara tindak tutur ilokusi dan perlokusi muncul dalam unggahan endorsement di akun Instagram Maudy Ayunda. Persamaan terdapat pada teori yang sama menggunakan teori pragmatik dengan analisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Metode yang digunakan juga sama menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan terdapat pada jenis objek yaitu unggahan endorsement di akun Instagram Maudy Ayunda dengan unggahan di grup Facebook Komunitas Pinjaman *Online* se-Indonesia.

Ketiga, (Astri (2020) melakukan analisis terhadap tindak tutur dalam cuitan atau meme di platform Instagram. Persamaan terdapat pada jenis teori yang di gunakan sama-sama menggunakan teori pragmatik dan analisis tindak tutur lokusi, Ilokusi dan Perlokusi. Metode sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan terdapat pada jenis objek yang berbeda yaitu cuitan atau meme di media sosial Instagram dengan unggahan di grup Facebook Komunitas Pinjaman *Online* se-Indonesia. *Keempat*, (Pande & Artana, 2020) menjelaskan jenis tindak tutur bahasa Indonesia yang ditemukan dalam unggahan Instagram @halostiki. Persamaan terdapat pada jenis teori yang di gunakan sama-sama menggunakan teori pragmatik dengan analisis tidak tutur. Metode sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan terdapat pada jenis objek, yaitu unggahan media sosial Instagram @halostiki dengan unggahan di grup Facebook Komunitas Pinjaman *Online* se-Indonesia. Dari keempat penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan kajian pragmatik, khususnya penelitian tentang tindak tutur cukup populer dewasa ini.

Perkembangan baru tindak tutur dalam grup Facebook komunitas pinjaman *online* menciptakan dinamika komunikasi yang unik. Fenomena ini mencakup perubahan pola bahasa, norma komunikasi, dan strategi persuasif yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap anggota dalam konteks pinjaman *online*. Penelitian ini dilandaskan pada kebutuhan untuk mendalaminya, dengan tujuan mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami tindak tutur baru yang muncul di grup tersebut serta potensi dampaknya terhadap keputusan peminjaman dan dinamika komunitas pinjaman *online*. Peneliti memperdalam kajian pragmatik tentang tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat unggahan di grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut guna mengembangkan kajian di bidang pragmatik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena mendeskripsikan tindak tutur dalam unggahan grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan unggahan di grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Di dalamnya terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Sumber data dalam penelitian ini adalah postingan tuturan unggahan di grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian data primer dan data sekunder.

Dalam menjalankan kajian ini, peneliti memilih metode simak untuk mengumpulkan data. Metode ini melibatkan tiga teknik spesifik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pertama-tama, teknik sadap digunakan, dimana data dikumpulkan dari unggahan yang ada di grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Proses ini mencakup penyadapan terhadap konten yang di unggah dalam grup tersebut. Langkah kedua melibatkan teknik Simak Libat Cakap (SBLC) (Sudaryanto, 2015: 59). Dalam hal ini, peneliti terlibat dalam pengamatan yang cermat terhadap diskusi grup, khususnya di grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Meskipun terlibat dalam pengamatan, peneliti tetap menjaga keterlibatan langsungnya minimal, hanya menjadi penyimak tanpa berpartisipasi aktif dalam unggahan tersebut. Langkah ketiga adalah teknik catat yang merupakan langkah terakhir dalam proses metode simak. Proses pencatatan ini dapat dilakukan secara bersamaan dengan penerapan teknik simak bebas libat cakap dan teknik sadap. Dengan cara ini, data yang dikumpulkan dapat dicatat secara sistematis dan dapat langsung diorganisir sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Dalam teknik analisis data, terdapat dua teknik pada penelitian ini yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) (Sudaryanto, 2015: 25). Teknik pilah unsur penentu merupakan teknik yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015: 25). Penggunaan daya pilah yang bersifat mental dari peneliti sendiri untuk mengetahui perbedaan pragmatis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan terkait hasil penelitian yang sudah didapat. Dalam penelitian ini yang dibahas mengenai tindak tutur unggahan pada grup Facebook Komunitas Pinjaman Online Se-Indonesia. Peneliti mengambil data tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Tindak Tutur Lokusi

Searle (dalam Chaer & Muliastuti, 2014) mengungkapkan tindak tutur lokusi dengan istilah tindak bahasa preposisi (*prepositional act*) karna tindak tutur ini hanya berkaitan dengan makna. Menurut Maharani & Utomo (2020: 88), tindak tutur lokusi selalu patuh pada kondisi yang menunjukkan kebenaran dan membutuhkan akal atau rasa serta referensi agar dapat dipahami. Searle (dalam Subroto, 2019) Fungsi tindak tutur lokusi dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu (1). Pernyataan (deklaratif), yang berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain agar menaruh perhatian, (2). Pertanyaan (interogatif) yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, (3). Perintah (imperatif) yang memiliki fungsi agar pendengar memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Pendapat senada juga diuraikan Asih (dalam Fitriah & Fitriani, 2017: 53), fungsi tindak tutur lokusi menjadi tiga, yakni lokusi pernyataan (deklaratif), lokusi perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif). Berikut pemaparan datanya:

Data 1

Konteks : Dituturkan oleh akun Sangkrib Manufacturing di grup Komunitas Pinjaman Online Se-Indonesia. (09 Juli 2023 pukul 00.14).

Tuturan SM : *"Info aja, ternyata masih banyak yang posting lebih takut DC kalau gagal bayar (galbay). Soal hutang piutang sebenarnya memang harus dibayar (pokoknya) tapi kalau niat gak bayar, terima risikonya. Risiko terberat hutang pinjol kalau penagihnya neror atau datang ke tempat kerja, contohnya terus-terusan telpon ke telpon kantor tempat kita kerja, akibatnya kita bisa kehilangan pekerjaan. Selain dari itu mah gak usah pusing!!! Pengalaman gue aja hampir di pecat gara-gara rupiah plus dan ali rupiah".* Facebook. <https://www.facebook.com/groups/1580554089356149/?ref=share&mibextid=NSMWBT>

Data tuturan 1 termasuk tindak tutur lokusi. Konteks dituturkan oleh akun Sangkrib Manufacturing di grup Facebook komunitas pinjaman online se-Indonesia. Pada kalimat penutur, *"Info aja, ternyata masih banyak yang posting takut DC kalau gagal bayar (galbay). Soal hutang piutang sebenarnya memang harus dibayar (pokoknya) tapi kalau niat gak bayar, terima risikonya. Risiko terberat hutang pinjol kalau penagihnya neror atau datang ke tempat kerja, contohnya terus-terusan telpon ke telpon kantor tempat kita kerja, akibatnya kita bisa kehilangan pekerjaan. Selain dari itu mah gak usah pusing!!! Pengalaman gue aja hampir di pecat gara-gara rupiah plus dan ali rupiah."*

Penutur hanya sekedar memberikan informasi bahwa di komunitas pinjaman online se-Indonesia masih banyak unggahan mitra tutur yang takut dengan DC atau *debt collector* karena galbay atau tidak bisa membayar hutang pinjol atau pinjaman online. Galbay adalah bahasa gaul yang berarti gagal bayar yang mana ini merujuk pada situasi saat seseorang tidak mampu memenuhi kewajiban untuk bayar tagihan pinjol atau pinjaman online sesuai waktu yang ditentukan. Umumnya, situasi galbay ini muncul karena beragam alasan. Misalnya, kesulitan keuangan. Penutur menjelaskan kembali soal utang piutang sebenarnya harus dibayar namun pokoknya saja, jika tidak niat bayar penutur menjelaskan harus terima risiko yang akan terjadi. Risiko terberat hutang pinjol adalah diteror penagih sampai datang ke tempat kerja. Akibat yang diterima bisa kehilangan pekerjaan. Itu saja ungkap penutur. Penutur menambahkan pengalamannya hampir di pecat gara-gara aplikasi pinjol rupiah plus dan ali rupiah. Pada kalimat tersebut diutarakan semata-mata hanya menginformasikan sesuatu tanpa

tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk memengaruhi lawan tuturnya. Kalimat tersebut hanya berupa informasi yang tidak berdampak apa-apa terhadap mitra tuturnya.

Berdasarkan data 1, Sangkrib Manufacturing merupakan lokusi pernyataan. Lokusi pernyataan, tuturan ini mempunyai fungsi untuk menginformasikan sesuatu untuk menaruh perhatian terhadap pendengar. Tuturan dari Sangkrib Manufacturing berfungsi untuk menyatakan atau memberitahukan kepada mitra tutur bahwa di komunitas pinjaman *online* se-Indonesia masih banyak unggahan mitra tutur yang takut dengan DC karena tidak bisa membayar utang pinjol. Penutur menjelaskan soal utang piutang sebenarnya harus dibayar namun pokoknya saja, jika tidak niat bayar penutur menjelaskan harus terima risiko yang akan terjadi. Risiko terberat utang pinjol adalah diteror penagih sampai datang ke tempat kerja. Akibat yang diterima bisa kehilangan pekerjaan. Itu saja ungkap penutur. Penutur menambahkan pengalamannya hampir dipecat gara-gara aplikasi pinjaman *online* rupiah plus dan Ali rupiah.

Data 2

Konteks : Dituturkan oleh akun Alfiah Cok di grup Komunitas Pinjaman *Online* Se-Indonesia. (12 Juli 2023 pukul 21.37)

Tuturan AC : “*Aku pinjol ke tunaiku ditolak*”. Facebook. <https://www.facebook.com/groups/1580554089356149/?ref=share&mibextid=NSMWBWBT>

Data tuturan 2 termasuk tindak tutur lokusi. Konteks dituturkan oleh akun Alfiah Cok di grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Pada kalimat penutur, “*Aku pinjol ke tunaiku ditolak*”. Penutur hanya sekedar memberikan informasi bahwa saat meminjam ke aplikasi pinjaman *online* bernama tunaiku namun ditolak atau tidak disetujui. Pada kalimat tersebut diutarakan semata-mata hanya menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Kalimat tersebut hanya berupa informasi yang tidak berdampak apa-apa terhadap mitra tuturnya.

Berdasarkan data 2, Tuturan Alfiah Cok merupakan lokusi pernyataan. Lokusi pernyataan, tuturan ini mempunyai fungsi untuk menginformasikan sesuatu untuk menaruh perhatian terhadap pendengar. Tuturan dari Alfiah Cok berfungsi untuk menyatakan atau memberitahukan kepada mitra tutur bahwa ingin meminjam ke sebuah aplikasi pinjaman *online* bernama tunaiku namun ditolak atau tidak disetujui.

Tindak Tutur Ilokusi

Searle (dalam Chaer (2021), tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu disertai menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ini selain memberikan informasi kepada lawan tuturnya juga dapat membuat lawan tuturnya melakukan suatu tindakan tertentu apabila lawan tuturnya memahami maksud dari penutur. Menurut Searle (dalam Saragi et al., 2019), tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur untuk yang mengacu pada penggunaan kalimat yang menyatakan pada sikap dengan fungsi tertentu yang dimana membawa mitra tutur atau penutur melakukan sebuah tindakan seperti berjanji, meminta maaf, berterima kasih dan lain-lain. Searle (dalam Nadar, 2013: 16) mengklasifikasi fungsi ilokusi ke dalam beberapa jenis yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Data 3

Konteks : Dituturkan oleh akun Momo Peng dan ditanggapi oleh mitra tutur Samuel Jonathan di grup Komunitas Pinjaman *Online* Se-Indonesia. (07 Juli 2023 pukul 19.50).

Tuturan MP : “*Kredivo keluar kodar ya. Telat 2 bulan langsung nitip salam lalui ortu, kalau begini jadi malas banget bayar*”.

Tuturan SJ : “*Keluar kondar mah engga bro tapi dateng maksa ke ortu suruh dibayar*”. Facebook. <https://www.facebook.com/groups/1580554089356149/?ref=share&mibextid=NSMWBWBT>

Data tuturan 3 termasuk tindak tutur ilokusi. Konteks dituturkan oleh akun Momo Peng dan akun Samuel Jonathan di grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Pada kalimat penutur, “*Kredivo keluar kodar ya.. Telat 2 bulan langsung nitip salam lalui ortu, kalau begini jadi malas banget bayar*”. Penutur bukan hanya sekedar memberikan informasi bahwa kredivo keluar kondar atau kontak darurat karena mempunyai tagihan di aplikasi akulaku akan tetapi memberikan informasi bahwa mempunyai tunggakan pinjaman kredivo selama 2 bulan, sudah menghubungi orang tua penutur akan tetapi juga memberikan informasi bahwa penutur tidak mencantumkan orang tuanya

dalam kontak darurat yang bisa dihubungi oleh pihak penagih Kredivo atau penutur tidak ada niat untuk membayar pinjaman *online* tersebut.

Pada kalimat mitra tutur, “*Keluar kondar mah engga bro tapi dateng maksa ke ortu suruh dibayar*”. Mitra tutur bukan saja memberikan informasi bahwa bukan keluar kondar atau kontak darurat melainkan DC atau *dept collector* kredivo yang akan datang ke rumah dan memaksa untuk membayar tunggakan pinjaman akan tetapi penutur juga memberikan informasi untuk meminta melakukan sesuatu yaitu menyuruh penutur untuk segera membayar tagihan agar DC tidak datang ke rumah. Pada kalimat tersebut tindak tutur ilokusi diutarakan oleh penutur untuk melaksanakan sesuatu dengan tujuan dan fungsi tertentu yang dimana membawa mitra tutur atau penutur melakukan sebuah tindakan.

Berdasarkan data 3, tuturan Samuel Jonathan merupakan komisif ancaman. Komisif ancaman merupakan ujaran yang mempunyai tujuan untuk melaksanakan sesuatu yang dapat merugikan pihak lain. Tuturan dari Samuel Jonathan berfungsi untuk memberitahukan kepada Momo Peng bahwa aplikasi kredivo tidak keluar kontak darurat cuma datang ke rumah meminta paksa orang tua untuk membayar tagihan pinjaman *online* tersebut.

Data 4

Konteks : Dituturkan oleh akun Wahyu Pamungkas dan ditanggapi oleh mitra tutur Yana Alur, Steven N di grup Komunitas Pinjaman *Online* Se-Indonesia. (10 Juli 2023 pukul 16.50).

Tuturan WP : “*Tunaiku sudah 1 tahun lunas, gak bisa ngajuin lagi, kenapa ya huu infonya dong*”.

Tuturan YA : “*Itukan suruh perbarui data bang*”.

Tuturan SN : “*perbarui data dulu bang*”. Facebook. <https://www.facebook.com/groups/1580554089356149/?ref=share&mibextid=NSMWBT>

Data tuturan 4 termasuk tindak tutur ilokusi. Konteks dituturkan oleh akun Wahyu Pamungkas, akun Yana Alur dan akun Steven N di grup Facebook komunitas pinjaman *online* se-Indonesia. Pada kalimat penutur, “*Tunaiku sudah 1 tahun lunas, gak bisa ngajuin lagi, kenapa ya huu infonya dong*”. Penutur bukan hanya sekedar memberikan informasi bahwa mempunyai aplikasi pinjaman tunaiku yang sudah lunas selama 1 tahun akan tetapi memberikan informasi bahwa penutur ingin kembali mengajukan pinjaman *online* di aplikasi tunaiku namun tidak bisa. Pada kalimat mitra tutur akun Yana Alur, “*Itukan suruh perbarui data bang*”. Mitra tutur akun Yana Alur bukan saja memberikan informasi suruh perbarui data akan tetapi juga memberikan informasi bahwa melihat *screenshot* aplikasi tunaiku yang meminta penutur untuk memperbarui data di aplikasi tersebut.

Pada kalimat mitra tutur akun Steven N, “*perbarui data dulu bang*”. Mitra tutur akun Steven N memberikan informasi untuk memperbarui data penutur terlebih dahulu akan tetapi juga memberikan informasi bahwa mitra tutur mengetahui aturan kebijakan aplikasi tunaiku atau melihat *screenshot* aplikasi tunaiku dari penutur. Pada kalimat tersebut tindak tutur ilokusi diutarakan oleh penutur untuk melaksanakan sesuatu dengan tujuan dan fungsi tertentu yang dimana membawa mitra tutur atau penutur melakukan sebuah tindakan. Berdasarkan data 4, tuturan Yana Alur dan Steven N merupakan ilokusi direktif memerintahkan. Ilokusi direktif memerintahkan mempunyai fungsi untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu yang diutarakan oleh penutur. Tuturan dari Yana Alur dan Steven N merupakan ujaran yang mempunyai fungsi memerintahkan Wahyu Pamungkas untuk memperbarui data agar bisa melanjutkan pinjaman ke aplikasi tunaiku.

Data 5

Konteks : Dituturkan oleh akun Khana dan ditanggapi oleh mitra tutur Willms Digul di grup Komunitas Pinjaman *Online* Se-Indonesia. (16 September 2023 pukul 06.45).

Tuturan I : “*Galbay di easycash masuk slik OJK ga hu?*”.

Tuturan WD : “*Rawat aja*”. Facebook. <https://www.facebook.com/groups/180554089356149/?ref=share&mibextid=NSMWBT>

Data tuturan 5 termasuk tindak tutur ilokusi. Konteks dituturkan oleh akun Khana dan Willms Digul di grup Facebook komunitas pinjaman *online* seIndonesia. Pada kalimat penutur, “*Galbay di easycash masuk slik OJK ga hu?*”. Penutur bukan hanya sekedar memberikan informasi bahwa penutur galbay di aplikasi easy cash akan tetapi memberikan informasi bahwa aplikasi pinjaman easycash terdaftar di OJK sehingga membuat penutur merasa takut datanya masuk slik OJK.

Kata hu yang dipakai penutur adalah panggilan dari suhu dalam Bahasa gaul berarti guru atau master. Dengan kata lain penutur menanyakan kepada mitra tutur yang ahli dan berpengalaman dalam

pengetahuan pinjaman *online*. Pada kalimat mitra tutur, “*Rawat aja*”. Mitra tutur bukan saja memberikan informasi bahwa mending dirawat saja, tetapi memberikan informasi untuk meminta melakukan sesuatu yaitu menyuruh penutur untuk segera membayar tagihan agar data penutur tidak masuk ke dalam daftar hitam slik OJK mengingat easycash adalah aplikasi pinjaman *online* yang terdaftar di OJK. Pada kalimat tersebut tindak tutur ilokusi diutarakan oleh penutur untuk melaksanakan sesuatu.

Berdasarkan data 5, tuturan Willms Digul merupakan ilokusi direktif menasehati. Ilokusi asertif menasehati mempunyai fungsi sebagai petunjuk untuk menjadikan alasan bagi lawan tuturnya melaksanakan sesuatu. Memuat hal-hal baik agar lawan tutur melihat keadaan yang akan terjadi. Tuturan dari Willms Digul merupakan ujaran yang mempunyai fungsi menasehati agar penutur mau melunaskan KP, tetapi dendanya besar banget jadi malas bayar.

Data 6

Konteks : Dituturkan oleh akun Angel Cantika dan ditanggapi oleh mitra tutur Rista Asyfaa di grup Komunitas Pinjaman *Online* Se-Indonesia. (08 September 2023 pukul 17.45).

Tuturan AC : “Infonya dong kira-kira bisa dapat keringanan ga ya?”

Tuturan RA : “Bisa ka, nunggu dc datang ke rumah”. Facebook. <https://www.facebook.com/groups/180554089356149/?ref=share&mibextid=NSMWBT>

Data tuturan 6 termasuk tindak tutur ilokusi. Konteks dituturkan oleh akun Angel Cantika dan Rista Asyfaa di grup Facebook komunitas pinjaman *online* seIndonesia. Pada kalimat penutur, “*Mau lunasin KP tapi dendanya besar banget jadi malas bayar. Infonya dong kira-kira bisa dapat keringanan ga ya?*”. Penutur bukan hanya sekedar memberikan informasi bahwa ingin melunaskan tunggakan dari KP atau kredit pintar. Penutur menanyakan apakah ada keringanan akan tetapi penutur juga memberikan informasi bahwa aplikasi kredit pintar punya bunga yang besar membuat penutur malas untuk membayar.

Pada kalimat mitra tutur, “*Bisa ka, nunggu dc datang ke rumah*”. Mitra tutur bukan hanya sekedar memberikan informasi bisa mendapat keringanan namun menunggu DC datang ke rumah akan tetapi memberikan informasi untuk meminta melakukan sesuatu yaitu menyuruh penutur untuk segera membayar tagihan agar DC tidak datang ke rumah. Pada kalimat tersebut tindak tutur ilokusi diutarakan oleh penutur untuk melaksanakan sesuatu dengan tujuan dan fungsi tertentu yang dimana membawa mitra tutur atau penutur melakukan sebuah tindakan.

Berdasarkan data 6, tuturan Rista Asyfaa merupakan ilokusi asertif menegaskan. Ilokusi asertif menegaskan mempunyai fungsi untuk menegaskan ujaran atau memperjelas suatu ujaran kepada lawan tutur agar mampu dipahami. Tuturan dari Rista Asyfaa berfungsi untuk menegaskan bahwa bisa mendapatkan keringanan, dengan menunggu DC datang ke rumah.

Data 7

Konteks : Dituturkan oleh akun Liia Natalia dan ditanggapi oleh mitra tutur Afrizal di grup Komunitas Pinjaman *Online* Se-Indonesia. (28 Juli 2023 pukul 10.05).

Tuturan LN : “Lanjut kemana lagi yang ilegal?”

Tuturan A : “Lanjut fast kredit, sinar rupiah, kilat cicil”. Facebook. <https://www.facebook.com/groups/1580554089356149/?ref=share&mibextid=NSMWBT>

Data tuturan 7 termasuk tindak tutur ilokusi. Konteks dituturkan oleh akun Liia Natalia dan Afrizal di grup Facebook komunitas pinjaman *online* seIndonesia. Pada kalimat penutur, “*Lanjut kemana lagi yang ilegal?*”. Penutur bukan hanya sekedar memberikan informasi bahwa kata lagi mempunyai makna. bahwa penutur mempunyai pinjaman di aplikasi ilegal akan tetapi memberikan informasi bahwa penutur hanya ingin meminjam ke aplikasi pinjaman yang ilegal dan bukan aplikasi legal karena suatu hal. Pada kalimat mitra tutur, “*Lanjut fast kredit, sinar rupiah, kilat cicil*”.

Mitra tutur bukan saja memberikan informasi bahwa *fast* kredit, sinar rupiah dan kilat cicil adalah aplikasi ilegal akan tetapi juga memberikan informasi bahwa mitra tutur mengetahui dan pernah menggunakan aplikasi ilegal tersebut. Pada kalimat tersebut tindak tutur ilokusi diutarakan oleh penutur untuk melaksanakan sesuatu dengan tujuan dan fungsi tertentu yang dimana membawa mitra tutur atau penutur melakukan sebuah tindakan.

Berdasarkan data 7, tuturan merupakan ilokusi direktif memerintahkan. Ilokusi direktif memerintahkan mempunyai fungsi untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu yang diutarakan oleh penutur. Tuturan dari Afrizal merupakan ujaran yang mempunyai fungsi memerintahkan Liia Natalia untuk melanjutkan pinjaman ke aplikasi fast kredit, sinar rupiah dan kilat cicil.

Tindak Tutur Perlokusi

Searle (dalam Akbar, 2018: 31) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat. Adapun, pendapat (Austin, 1962) menjelaskan tindak tutur perlokusi adalah tindakan yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain yang berefek pada sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain. Perlokusi merupakan tuturan yang kita hasilkan dengan mengatakan sesuatu seperti membujuk, menyesatkan, menakutkan, menyuruh dan menghalangi. Searle (dalam Nadar, 2009: 16) mengklasifikasi fungsi ilokusi ke dalam beberapa jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Data 8

Konteks : Dituturkan oleh akun Den Bagus dan Bagus Muhammad di Komunitas Pinjaman Online Se-Indonesia. (11 Juli 2023 pukul 00.06).

Tuturan DB : “*wes rakuat lur*”.

Tuturan BM : “*Galbay solusinya*”. Facebook. <https://www.facebook.com/groups/1580554089356149/?ref=share&mibextid=NSMWBT>

Data tuturan 8 termasuk tindak tutur perlokusi. Pada kalimat penutur, “*wes rakuat lur*”. Penutur memberikan informasi bahwa sudah tidak kuat untuk membayar tagihan di aplikasi pinjaman *online* sambil mengunggah screenshot yang berisi banyak aplikasi pinjaman *online* di *smartphone*. *Wes rakuat lur* adalah bahasa Jawa yang berarti sudah tidak kuat. Penutur menjelaskan agar mitra tutur memahami bahwa sulit untuk melunasi pinjaman *online* karena begitu banyak aplikasi yang dipinjam. Pada kalimat mitra tutur, “*Galbay solusinya*”. Mitra tutur memberikan respons efek bahwa *galbay* atau gagal bayar solusinya. Mitra tutur menyarankan agar penutur *galbay* atau gagal bayar saja, itu merupakan solusi agar penutur memahami bahwa bertambahnya bunga pinjaman *online* setiap harinya, akan semakin berat untuk membayarnya. Berdasarkan data 8, tuturan merupakan perlokusi direktif. Perlokusi direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan dalam tuturannya. Tuturan dari Bagus Muhamad merupakan respons efek yang mempunyai fungsi direktif agar berhenti membayar pinjaman *online*.

Data 9

Konteks : Dituturkan oleh akun Pramanaadi dan Bintang Cahaya di Komunitas Pinjaman Online Se-Indonesia. (16 Juli 2023 pukul 08.44)

Tuturan P : “*Tolong di lolosin ya min, pusing. Baru aja di datengin DC KP orangnya maksa bayar, mana ngomongnya agak keras sampe tetangga depan sama orang lewat pada liatin semua. Malu banget jadinya. Pinjaman Rp800.000 jadi totalnya Rp1.599.000. Mana bikin surat pernyataan harus dibayar sampe tanggal 30 Juli ini. Tolong ada yang tau solusinya ngga*”.

Tuturan BC : “*Jangan maen-maenlah sama apk KP*”.

Tuturan P : “*Saya ngga main-main bang cuma emang abis lebaran kondisi keuangan saya lagi ngga bagus. Sebelumnya juga cicilannya selalu lancar. Ini kurang 1 cicilan terakhir yang nunggak*”. Facebook. <https://www.facebook.com/groups/1580554089356149/?ref=share&mibextid=NSMWBT>

Data tuturan 9 termasuk tindak tutur perlokusi. Pada kalimat penutur, “*Tolong di lolosin ya min, pusing. Baru aja di datengin DC KP orangnya maksa bayar, mana ngomongnya agak keras sampe tetangga depan sama orang lewat pada liatin semua. Malu banget jadinya. Pinjaman Rp800.000 jadi totalnya Rp1.599.000. Mana bikin surat pernyataan harus dibayar sampe tanggal 30 Juli ini. Tolong ada yang tau solusinya ngga*”. Penutur memberikan informasi bahwa baru saja kedatangan DC atau Kredit Pintar (KP). DC memaksa penutur untuk membayar tunggakan pinjaman di KP senilai Rp1.599.000,- (satu juta lima ratus sembilan puluh sembilan ribu rupiah). Yang awalnya hanya meminjam senilai Rp800.000,- (delapan ratus ribu rupiah). Menurut Penutur DC diketahui berbicara dengan keras sehingga banyak yang mendengar, DC meminta untuk penutur membuat surat pernyataan agar sebelum tanggal 30 Juli sudah lunas. Penutur meminta solusi kepada mitra tutur. Penutur menjelabahkan DC datang dengan kasar sehingga membuat penutur merasa dipermalukan.

Pada kalimat mitra tutur, “*Jangan maen-maenlah sama apk KP*”. Mitra tutur memberikan respons efek bahwa jangan main-main dengan aplikasi kredit pintar yang penagihannya kasar. Kalimat mitra tutur termasuk tindak tutur perlokusi. Pada kalimat penutur, “*saya ngga main-main bang cuma emang abis lebaran kondisi keuangan saya lagi ngga bagus. Sebelumnya juga cicilannya selalu lancar*”.

Ini kurang 1 cicilan terakhir yang nunggak". Penutur memberikan respons efek bahwa tidak main-main namun hanya saja kondisi keuangan yang tidak bagus. Sebelumnya penutur lancar dalam membayar angsuran. Namun yang terakhir harus menunggak. Berdasarkan data 9, tuturan merupakan perlokusi direktif. Perlokusi direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan dalam tuturannya. Tuturan dari Niken merupakan respons efek yang mempunyai fungsi direktif untuk Desi Angraeni agar tidak menanggapi aplikasi pinjaman lagi.

Data 10

Konteks : Dituturkan oleh akun Innamon Bears dan Nadia Nurthania di Komunitas Pinjaman Online Se-Indonesia. (17 September 2023 pukul 11.32)

Tuturan IB : "Maksudnya data busuk tuh gimana, kalau bisa sampe di acc mau dong gua".

Tuturan NN : "Dabus mah pensiun ga bakalan ada yang acc lagi". Facebook. <https://www.facebook.com/groups/1580554089356149/?ref=shre&mibextid=NSMWBT>

Data tuturan 10 termasuk tindak tutur perlokusi. Dituturkan oleh akun Innamon Bears dan Nadia Nurthania di grup Facebook komunitas pinjaman online se-Indonesia. Pada kalimat penutur, "Maksudnya data busuk tuh gimana, kalau bisa sampe di acc mau dong gua". Penutur memberikan informasi bahwa data penutur sudah tidak bisa digunakan jika ada cara lain untuk bisa digunakan, penutur ingin sekali meminjam kembali.

Pada kalimat mitra tutur, "*Dabus mah pensiun ga bakalan ada yang acc lagi*". Pada kalimat mitra tutur termasuk tindak tutur perlokusi. Mitra tutur memberikan respons efek bahwa data busuk atau data yang sudah masuk sliik hitam OJK tidak bisa digunakan lagi.juga sulit mendapatkan pinjaman di aplikasi pinjaman online. Berdasarkan data 10, tuturan termasuk perlokusi direktif. Perlokusi direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan dalam tuturannya. Tuturan dari Nadia Nurthania merupakan respons efek yang mempunyai fungsi direktif agar data pribadi penutur sudah masuk daftar hitam BI dan tidak bisa untuk mengajukan pinjaman online lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 10 data jenis tindak tutur lokusi, ilokusi,dan perlokusi dalam unggahan di grup Facebook Komunitas Pinjaman Online Se-Indonesia. Jenis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Diantaranya lokusi pernyataan (2 data), ilokusi komisif (1 data), ilokusi direktif (3 data), ilokusi asertif (1 data), perlokusi direktif (3 data). Fungsi tindak tutur di grup Facebook Komunitas Pinjaman Online Se-Indonesia. Diantaranya lokusi pernyataan (2 data), ilokusi komisif ancaman (1 data), ilokusi direktif memerintahkan (2 data), ilokusi direktif menasehati (1 data), ilokusi asertif menegaskan (1 data), perlokusi direktif (3 data).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada wawancara putra nababan dan presiden portugal (kajian pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27–38.
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 145–155.
- Austin, J. L. (1962). *Speech acts*. Oxford.
- Bustomi, B. (2019). Wajah Bangsa dalam Cermin Budaya Berbahasa. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 103–113.
- Cahyo, A. N. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Interaksi Penjual Dengan Pembeli di Pasar Raya MMTC. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 144–153.
- Chaer, A. (2021). Linguistik Umum. Dalam *Jakarta: Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Muliastuti, L. (2014). *Semantik Bahasa Indonesia*.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.
- Hermaji, B. (2021). Teori Pragmatik edisi revisi. *Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama*.
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 86–101.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.

- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi. gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259.
- Mutmainah, A., Supriyono, S., & Hastuti, H. (2022). Tindak Tutur dalam film Berjudul “Bebas” Karya Riri Riza. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–15.
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik & penelitian pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nasarudin, N., Yulisna, R., Sartika, R., Sari, A. W., Satini, R., Anggraini, D., Nurjannah, N., Susanti, S., Rahmi, A., & Saerudin, S. (2024). *Pragmatik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–26.
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian pragmatik mengenai tindak tutur bahasa indonesia dalam unggahan media sosial instagram@ halostiki. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 32–38.
- Romaelkasih, C. R. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Dan Perlokusi Pada Unggahan Endorsement Di Akun Instagram Maudy Ayunda*. Universitas Negeri Jakarta.
- Saragi, V., Nuratika, S., Fransiska, F., Yolanda, M., & Ardiyanti, N. (2019). A Review of Speech Act Theories Focusing on Searle (1969). *Elsya: Journal of English Language Studies*, 1(2), 61–68.
- Septiani, D. (2020). Tindak Tutur dalam Film Pendek Cinta Dibalik Awan (Kajian Pragmatik). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(2), 164–173.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan minat baca*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Darma University Press.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Utami, R., & Rizal, M. (2022). Bahasa Dalam Konteks Sosial (Peristiwa Tutur Dan Tindak Tutur). *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 1(1), 16–25.
- Wulandari, S., & Ramdhani, I. S. (2023). Tutur ilokusi dalam web series imperfect 2 episode 1 karya ernest prakasa (analisis pragmatik). *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 19–24.